



School Heroes sebagai Program Pemberdayaan Kesehatan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo dengan Simulasi P3K

Ayu Khoirotul Umaroh^{1*}, Sheena Ramadhia Asmara Dhani¹, Wita Oktaviana¹, Bethari Mukti Kusumaningtyas¹, Radi Tia Sintia Dewi¹, Muhammad Raditya Arva Pratama¹, Endah Nur Hanifah¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

*Email korespondensi: ayu.khoirotul@ums.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 24 May 2025

Accepted: 14 Jun 2025

Published: 31 Jul 2025

Kata Kunci:

Pengetahuan;
Pertolongan Pertama;
Simulasi.

Keyword:

First Aid;
Knowledge;
Simulation.

ABSTRAK

Background: Pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama bukan hanya relevan di kalangan tenaga medis, tetapi penting untuk dimiliki oleh komunitas sekolah, termasuk siswa itu sendiri. **Metode:** Pengabdian masyarakat yang dilakukan berbasis ceramah, diskusi, pelatihan dan simulasi interaktif. Materi yang dipelajari yakni tersedak, mimisan, pingsan, terbakar ringan, dan patah tulang. Program pelatihan P3K ini dinamakan sebagai *School Heroes* yang memiliki makna bahwa siswa-siswi di sekolah harus bisa menjadi pahlawan di sekolahnya. **Hasil:** Hasil Pelatihan P3K berhasil meningkatkan pengetahuan peserta dimana skor pengetahuan meningkat 60% dan skor sempurna (10) meningkat dari 7 orang menjadi 17 orang. Oleh karena itu, pelatihan P3K perlu secara periodik dilakukan untuk membantu siswa-siswi terbiasa, terampil dan percaya diri dalam memberikan pertolongan pertama. **Kesimpulan:** Program *School Heroes* Pelatihan P3K telah berhasil memberikan siswa-siswi pengalaman nyata dalam mengatasi kondisi darurat.

ABSTRACT

Background: First aid knowledge and skills are not only relevant for medical personnel but are also essential for the school community, including the students themselves. **Methods:** This community service activity was conducted through lectures, discussions, training, and interactive simulations. The topics covered included choking, nosebleeds, fainting, minor burns, and fractures. The first aid training program was named *School Heroes*, emphasizing the idea that students should be capable of becoming heroes within their own schools. **Results:** The first aid training successfully improved participants' knowledge, with knowledge scores increasing by 60%, and the number of students achieving a perfect score (10) rising from 7 to 17. Therefore, first aid training should be conducted periodically to help students become familiar with, skilled in, and confident about providing first aid. **Conclusion:** The *School Heroes* First Aid Training program has successfully provided students with real-life experience in dealing with emergencies.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Kurangnya pemahaman dan kesiapsiagaan di kalangan siswa sekolah dalam menghadapi keadaan darurat kesehatan perlu menjadi perhatian. Sekolah sering kekurangan sumber daya dan pelatihan yang diperlukan untuk mengelola keadaan darurat medis secara efektif, yang dapat

menyebabkan dampak yang merugikan bagi siswa. Sebuah studi di Abakaliki, Nigeria, menemukan bahwa hanya 9,7% sekolah yang memiliki ruang kesehatan, dan hanya 32,3% yang memiliki pertolongan pertama terlatih yang tersedia (Ezeonu, Okike, Anyansi, & Ojukwu, 2017). Penelitian menunjukkan bahwa banyak sekolah tidak dilengkapi untuk menangani keadaan darurat, seperti patroli keselamatan dan alat pemadam kebakaran (Afolabi, 2022).

Kecelakaan merupakan kejadian yang dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, termasuk di lingkungan sekolah yang semestinya menjadi tempat aman bagi anak-anak. Anak usia sekolah memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi namun belum memiliki kemampuan yang matang dalam menganalisis risiko aktivitas, sehingga rentan mengalami kecelakaan seperti terjatuh, tersedak, mimisan, patah tulang, atau pingsan (Himpunan Mahasiswa Bidikmisi dan KIPK, 2022). Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama sering kali mengakibatkan cedera semakin parah dan bahkan dapat mengancam nyawa (Wulandari, Masnina, & Ernawati, 2023).

Pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama bukan hanya relevan di kalangan tenaga medis (Kusumawardhani & Rejeki, 2023), tetapi penting untuk dimiliki oleh komunitas sekolah, termasuk siswa itu sendiri (Indarwati et al., 2024). Pelatihan pertolongan pertama memberi siswa kemampuan untuk melakukan intervensi kritis selama keadaan darurat, seperti mengelola perdarahan, luka bakar, dan patah tulang, bahkan kondisi tersedak (Monge, 2021; Purnomo, Nur, A. Pulungan, & Nasir, 2021; Susanti, Muqitasyari, Rahmasari, & Verdina, 2024; Wijayanti Et Al., 2021). Pengetahuan tentang pertolongan pertama dapat secara signifikan mengurangi tingkat keparahan cedera dan meningkatkan hasil sampai bantuan medis profesional tersedia (Jamaludin, 2018).

Pendidikan pertolongan pertama yang dikemas dalam bentuk simulasi terbukti mampu meningkatkan kemampuan teoritik, keterampilan, dan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan (Alenezi, 2019). Selain itu, pengetahuan tentang cedera dan penanganannya juga sangat krusial untuk mencegah cedera berulang, di mana edukasi yang disampaikan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota komunitas dalam memberikan pertolongan pertama secara tepat dan mandiri (Fadhilah Ilmi Et Al., 2023; Seni & Zahara, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo, ditemukan bahwa sebagian siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) belum memiliki keterampilan P3K yang memadai. Padahal, mereka memiliki peran strategis dalam memberikan pertolongan pertama di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan melalui pendekatan ceramah, diskusi, dan simulasi seperti dalam program *School Heroes* menjadi sangat penting. Program ini dirancang untuk membekali siswa PMR dengan keterampilan praktis dan pengalaman langsung dalam penanganan kondisi darurat, sekaligus membangun rasa tanggung jawab sebagai “pahlawan” di lingkungan sekolah mereka.

MASALAH

Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo yang bergabung dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) telah memiliki pengalaman mengikuti pelatihan P3K sekali, namun ada juga beberapa siswa-siswi yang belum pernah mengikuti pelatihan. Hasil wawancara awal

dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan menyatakan bahwa siswa-siswi PMR belum cukup terampil melaksanakan P3K ketika terjadi kecelakaan atau kegawatan di sekolah. Keterampilan P3K perlu dilatihkan secara berkala, sehingga siswa-siswi semakin terampil dan percaya diri saat menghadapi kecelakaan atau kegawatan di sekolah. Oleh karena itu, siswa-siswi PMR di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo perlu mendapatkan pelatihan P3K ini karena P3K dapat menjadi usaha penyelamatan pertama dari kegawatdaruratan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan berbasis ceramah, diskusi, pelatihan dan simulasi interaktif. Program pelatihan P3K ini dinamakan sebagai *School Heroes* yang memiliki makna bahwa siswa-siswi di sekolah harus bisa menjadi pahlawan di sekolahnya. Tahapan kegiatan yakni sebagai berikut:

1. Persiapan: Koordinasi dengan pihak sekolah, Penyusunan materi, dan Alat peraga
 - a. Materi P3K yang diberikan yakni tersedak, mimisan, pingsan, terbakar ringan, terjatuh dan patah tulang.
 - b. Alat peraga digunakan untuk memperagakan P3K:

Tabel 1. Alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan P3K

No	Materi	Alat dan Bahan
1	Mimisan	Boneka, larutan pewarna merah, kapas, daun sirih, dan kapas
2	Pingsan	Dragbar atau tandu darurat
3	Terbakar	Kotak P3K, sarung tangan medis
4	Patah tulang	Bandage, arm sling, dan spalk

2. Pelaksanaan:
 - a. Ceramah dan diskusi dilakukan untuk penyampaian materi sehingga siswa-siswi memiliki pengetahuan dasar tentang P3K yang baik.
 - b. Pelatihan diberikan oleh narasumber terkait materi P3K untuk memberikan contoh penanganan P3K yang benar.
 - c. Simulasi interaktif dilakukan langsung oleh siswa-siswi kader PMR sesuai dengan studi kasus yang diberikan dan tindakan P3K apa yang paling tepat.
 - d. Evaluasi pemahaman melalui tes dan evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

School Heroes Pelatihan P3K dilaksanakan pada tanggal 3-4 Oktober 2024 di ruang pertemuan SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo, Jawa Tengah. Pelatihan dihadiri oleh 20 siswa kader PMR yang terdiri dari 5 siswa kelas 7 dan 15 siswa kelas 8 berusia 12-14 tahun, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Selain itu, terdapat juga 10 mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat yang menjadi asisten fasilitator dan 4 fasilitator dari dosen program studi Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan UMS. Pelatihan diawali dengan pembukaan oleh Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo dan serah terima bantuan alat P3K. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan P3K oleh fasilitator pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pelatihan P3K. (a) Kepala Sekolah memberikan sambutan pembukaan kegiatan; (b) Ketua Tim Pengabdian memberikan dragbar kepada pihak sekolah; (c) Siswa-siswi peserta kegiatan mengisi presensi untuk memasuki ruangan pelatihan.

Ceramah dan diskusi

Materi disampaikan oleh masing-masing fasilitator dalam durasi 30 menit setiap materi dengan rincian sebagai berikut:

1. Tersedak: pengertian, tanda-tanda orang tersedak, langkah pertolongan pertama pada orang dewasa yang tersedak (masih sadar dan tidak sadar)
2. Mimisan: pengertian, penyebab, langkah pertolongan pertama pada mimisan, kapan mencari bantuan medis, mitos dan fakta,
3. Pingsan: pengertian, gejala yang menyertai pingsan, langkah pertolongan pertama, dan tindakan yang tidak boleh dilakukan saat menolong orang pingsan
4. Terbakar: pengertian, gejala luka bakar ringan, dan langkah pertolongan pertama
5. Patah Tulang: pengertian, penyebab, tanda patah tulang, dan langkah pertolongan pertama



Gambar 2. Pemaparan materi pelatihan P3K dan sesi diskusi. (a) Tim Pengabdian Masyarakat memberikan ceramah tentang tersedak dan mimisan; (b) Tim Pengabdian Masyarakat memberikan ceramah tentang pingsan; (c) Peserta mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

Sosialisasi P3K memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan keterampilan remaja dalam menangani keadaan darurat sehari-hari, seperti kecelakaan atau cedera ringan (Winoto & Bistara, 2019). Melalui pelatihan ini, remaja memperoleh pengetahuan tentang pentingnya pertolongan pertama dan cara yang tepat untuk melakukannya, yang dapat mengurangi risiko cedera parah dan mencegah kecacatan. Selain itu, sosialisasi ini meningkatkan rasa percaya diri remaja dalam menghadapi situasi darurat dan mendorong partisipasi aktif dalam penanganan darurat.

Pelatihan P3K

Pelatihan P3K dilakukan setelah ceramah dan diskusi. Pelatihan dilakukan selama 30 menit di depan kelas. Fasilitator melakukan pelatihan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) kepada siswa-siswi SMP dengan memberikan penjelasan dan demonstrasi langsung mengenai penanganan kondisi darurat seperti mimisan, pingsan, terbakar ringan, dan patah tulang. Fasilitator mempraktekkan setiap langkah pertolongan pertama secara rinci, mulai dari cara menghentikan mimisan dengan benar, teknik membantu seseorang yang pingsan, penanganan luka bakar ringan, hingga penanganan patah tulang dengan stabilisasi yang tepat. Setelah itu, siswa-siswi diberikan kesempatan untuk mengikuti dan mempraktikkan langkah-langkah tersebut secara langsung, memastikan mereka memahami prosedur dan dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi darurat dengan percaya diri.

Pelatihan pertolongan pertama untuk siswa sangat penting sebagai keterampilan menjaga diri dan keselamatan dalam segala bentuk lingkungan. Penelitian membuktikan bahwa program pertolongan pertama berbasis sekolah secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kesiapan siswa dalam menghadapi kegawatdaruratan, yang pada akhirnya dapat mewujudkan kesehatan dan kesejahteraan yang lebih baik (Al Hashil, Al Hashil, Al Alhareth, Al Mansour, & Al Hutayla, 2024; Konwar, Gogoi, Goswami, & Konjengbam, 2021). Efektivitas program pelatihan ini terbukti di beragam populasi siswa, termasuk mereka yang berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi (Aljawfi, Hassanen, & Sharkawy, 2023; Bulduk & Aytekin Özdemir, 2024).



(a)



(b)



(c)

Gambar 3. Pelatihan P3K. (a) Pelatihan P3K pingsan; (b) Pelatihan P3K terbakar ringan; (c) Pelatihan P3K pada patah tulang

Simulasi Interaktif

Simulasi dilakukan oleh 4 kelompok siswa, terbagi ke dalam kasus pertolongan pertama untuk pingsan, mimisan, patah tulang, dan luka bakar ringan. Siswa-siswi secara acak diberikan kasus darurat dan harus melakukan P3K dengan setting di sekolah. Fasilitator memberikan petunjuk pelaksanaan simulasi kepada siswa-siswi. Praktik P3K yang dilakukan juga didampingi oleh 2 mahasiswa sebagai pendamping dan dokumentator. Setelah simulasi selesai dilakukan, fasilitator melakukan penilaian terhadap simulasi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok. Video simulasi P3K yang dilakukan oleh siswa siswi diunggah ke YouTube Channel agar bisa bermanfaat untuk orang lain. Manfaat simulasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterampilan praktis (Jadmiko, Winarti, Triwahyud, & Pratiwi, 2019);
2. Menjadi lingkungan belajar yang aman: siswa diberikan ruang untuk melakukan kesalahan tanpa adanya konsekuensi yang berbahaya atau merugikan di dunia nyata, ini penting karena

kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran, dan dengan tidak adanya hukuman atau dampak negatif yang besar, siswa merasa lebih nyaman untuk mencoba hal baru, bereksperimen, dan berpikir kritis;

3. Meningkatkan dampak pembelajaran: penelitian menunjukkan bahwa simulasi berdampak positif pada performa siswa, terutama dalam bidang kesehatan dan ilmu terapan (Alenezi, 2019; Eyikara & Gocmen Baykara, 2017).

Tabel 2. Video simulasi interaktif siswa yang memperagakan P3K sesuai dengan kasus yang didapatkan

No	Peragaan Materi	Link YouTube
1		Penanganan Pingsan https://youtu.be/9GV0HEpzBak?si=wToyGvg1qqb-74S1
2		Penanganan Mimisan https://youtu.be/5cULWH5OgmU?si=in_8i0rXQurVYvxZ
3		Penanganan Patah Tulang https://youtu.be/eWHKTtdOdas?si=9AQE3lyKIU1600eR



Penanganan Luka Bakar Ringan

<https://youtu.be/33GNfUKjGVI?si=txjhPugnvfZxSDB>

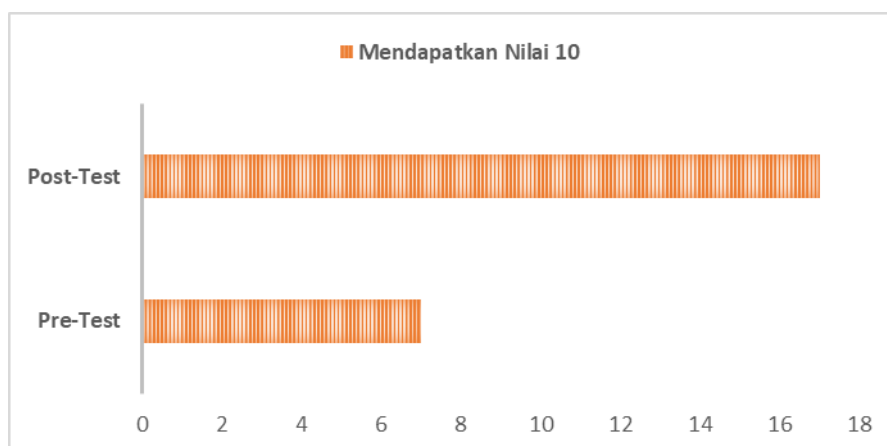
Evaluasi pemahaman

Fasilitator melakukan evaluasi pemahaman siswa tentang materi P3K dengan cara memberikan soal sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Pertanyaan terdiri dari item soal tentang mimisan, tersedak, pingsan, terbakar, dan patah tulang.

Tabel 3. Hasil evaluasi pemahaman siswa-siswi peserta pelatihan P3K

Pengetahuan Sebelum-Sesudah	n	%
Skor Meningkat	12	60,0
Skor Sama	8	40,0
Skor Menurun	0	0

Pelatihan P3K tampaknya efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa, karena lebih dari setengah siswa menunjukkan peningkatan skor, dan tidak ada siswa yang mengalami penurunan skor pengetahuan.



Gambar 4. Jumlah siswa-siswi yang mendapatkan nilai 10 pretest dan posttest

Grafik menunjukkan bahwa setelah pelatihan, lebih banyak siswa yakni 17 orang yang memperoleh nilai tertinggi (nilai 10) dibandingkan dengan 7 orang sebelum pelatihan, yang menandakan bahwa materi pelatihan dapat dengan jelas meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi P3K.

KESIMPULAN

Program *School Heroes* Pelatihan P3K yang dilaksanakan dengan metode kombinasi ceramah, diskusi, pelatihan, dan simulasi interaktif telah berhasil memberikan siswa-siswi pengalaman nyata dalam mengatasi kondisi darurat. Keberhasilan tersebut terukur dari kecakapan siswa dalam melakukan simulasi pertolongan pertama. Selain itu, keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman juga terlihat dari persentase siswa-siswi yang mengalami peningkatan pengetahuan dan jumlah siswa-siswi yang mendapatkan nilai 10 (benar semua) lebih banyak setelah pelatihan dilaksanakan. Oleh karena itu, pelatihan P3K perlu secara periodik dilakukan untuk membantu siswa-siswi terbiasa, terampil dan percaya diri dalam memberikan pertolongan pertama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPMPP (Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan) Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afolabi, I. (2022). Managing medical emergencies in schools. In *Preparing Early Childhood Teachers for Managing Emergencies*. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-7020-3.ch014>
- Al Hashil, H. H., Al Hashil, H. S., Al Alhareth, M. N., Al Mansour, H. Y., & Al Hutayla, Y. M. (2024). First aid education in schools. *Journal of Medical & Pharmaceutical Sciences*, 8(4), 23–35. <https://doi.org/10.26389/AJSRP.L031124>
- Alenezi, A. (2019). The Impact of Simulation on Teaching Effectiveness and Student Learning Performance. *International Journal on Integrating Technology in Education*, 8(3), 1–11. <https://doi.org/10.5121/ijite.2019.8301>
- Aljawfi, A. M., Hassanen, R. H., & Sharkawy, S. A. (2023). Effectiveness of training program by blended learning on knowledge and practices regarding first aid among preparatory year engineering students at Assiut University. *Journal of Public Health and Development*, 21(2), 255–270. <https://doi.org/10.55131/jphd/2023/210221>
- Bulduk, M., & Aytekin Özdemir, A. (2024). Determining the effectiveness of basic first aid training provided to secondary school students. *Anatolian Current Medical Journal*, 6(5), 299–305. <https://doi.org/10.38053/acmj.1517225>
- Eyikara, E., & Gocmen Baykara, Z. (2017). The importance of simulation in nursing education. In *World Journal on Educational Technology: Current Issues* (Vol. 9). Retrieved from www.wj-et.eu
- Ezeonu, C. T., Okike, C. O., Anyansi, M. N., & Ojukwu, J. O. (2017). Health emergency preparedness: an assessment of primary schools in Abakaliki, South-Eastern Nigeria. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 4(5). <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20171752>
- Fadhilah Ilmi, D., Aprilia Sari, D., Rema Viani, I., Rizki Maulana, J., Wahyuni, W., & Pristianto, A. (2023). Pemberian Edukasi Pertolongan Pertama Dan Penanganan Cedera Berulang Pada Komunitas Pencak Silat Angga Utama Yasa Di SMKN 3 Surakarta. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(3), 337–342. Retrieved from <https://dmi-journals.org/jai/>
- Himpunan Mahasiswa Bidikmisi dan KIPK. (2022). Pelatihan Dan Simulasi Alat P3k Di Panti Asuhan Nurul Huda Kota Palu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3).

<https://doi.org/10.54099/jpma.v1i3.189>

- Indarwati, R., Astuti, T. P., Basri, Lutfiandini, C. T., Choiriyah, L., Nurmalaningsih, U., ... Kurniawati, T. W. (2024). Dokter Kecil: Student Empowerment Through Learning First Aid Skill And Knowledge. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 6(2), 52–57. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v6i2.54576>
- Jadmiko, A. W., Winarti, W., Triwahyud, C., & Pratiwi, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di SMP Negeri 1 Miri dengan Metode Simulasi. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 75–80.
- Jamaludin, T. (2018). A Literature Review On Knowledge, Awareness and Attitude Related To First Aid Among University Students. *Scholars Journal of Applied Medical Sciences (SJAMS)*, (7), 2660–2664.
- Konwar, G., Gogoi, N., Goswami, A., & Konjengbam, B. (2021). A review on awareness of first aid among students. *IP Journal of Paediatrics and Nursing Science*, 4(3), 87–89. <https://doi.org/10.18231/j.ijpns.2021.018>
- Kusumawardhani, O. B., & Rejeki, M. (2023). Pengurangan Risiko Keselamatan Kerja Dalam Menangani Pasien. *Abdi Psikonomi*, 4(1).
- Monge, M. B. (2021). Student's Awareness in Basic First Aid and their Academic Performance. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 04(07). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v4-i7-20>
- Purnomo, E., Nur, A., A. Pulungan, Z. S., & Nasir, A. (2021). Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Serta Penanganan Tersedak Pada Siswa SMA. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1). <https://doi.org/10.23917/bik.v14i1.13008>
- Seni, W., & Zahara, H. (2024). Edukasi dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Siswi SMA Swasta Babul Maghfirah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 1120–1129. Retrieved from <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- Susanti, E., Muqitasyari, S., Rahmasari, I., & Verdina, N. (2024). Health Education Wound Care On The Readiness Of First Aid To Students And Teachers Of SMP 47 Palembang. *International Journal Community Service Implementation*, 1(4), 111–116. Retrieved from <https://afdifajournal.com/journal/index.php/ijcsi>
- Wijayanti, D. P., Putri, N. A. S., Nabillah, M. N. F., Albar, F., Fitriani, A., Komariyah, N., & Khusna, A. (2021). Improvement Of Knowledge Related To First Aid In Burn Conditions. *Community Service Journal of Indonesia*, 2(2), 21–23. <https://doi.org/10.36720/csji.v2i2.251>
- Winoto, p. M. P., & bistara, d. N. (2019). The effect of the first aid socialization in accidents to increasing youth skills in handling emergencies in daily living. *Nurse and health: jurnal keperawatan*, 8(1), 16–22. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v8i1.56>
- Wulandari, T., Masnina, R., & Ernawati, R. (2023). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Tentang Luka Dan Perdarahan Siswa Kelas 11 Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Ulum Anggana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(2).